

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Citra Dewi Novitasari¹, Endang Sri Utami²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail: citranovitasari09@gmail.com¹, endang@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dan diperoleh dari www.idx.co.id. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 dari 16 perusahaan industri barang konsumsi dengan periode pengamatan 2 tahun. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen laba dengan hasil positif, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage*

Abstract

The purpose of this research is to describe the effect of profitability, managerial ownership, firm size, and leverage on earnings management. This research used secondary data of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on Bursa Efek Indonesia for 2020-2021 and obtained from www.idx.co.id. Based on the purposive sampling method, 32 research samples were obtained from 16 consumer goods industry companies with observation period of 2 years. Data analysis method using descriptive statistics and multiple linear regression analysis. Results shows that profitability has a positive effect on earnings management, while managerial ownership, firm size, and leverage has no effect on earnings management.

Keywords : *Earnings Management, Profitability, Managerial Ownership, Firm Size, Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana penyajian aset, kondisi keuangan, dan pendapatan perusahaan secara terstruktur. Menyajikan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang konsisten dengan kenyataan saat ini akan membantu mengurangi kesalahan penggunaannya ketika mempertimbangkan suatu keputusan. Banyaknya pengaruh penyajian informasi laporan laba rugi membuatnya sangat berisiko untuk mengendalikan ataupun mengintervensi laba (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Di masa pandemi COVID-19, sistem PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar telah diterapkan oleh pemerintah selama Maret – Mei 2020. Dampak dari sistem yang telah diterapkan tersebut mengganggu aktivitas perekonomian. Akibatnya, mayoritas perusahaan secara terpaksa menghentikan operasinya untuk sementara waktu, hal tersebut menyebabkan penurunan laba atau mengurangi laba yang diperoleh pada laba periode berjalan yang akan

dilaporkan dalam laporan keuangan. Penurunan laba perusahaan dalam rangka memenuhi harapan investor, kreditor ataupun *stakeholder* akan menjadi suatu tindakan manajemen untuk menerapkan sistem manajemen laba.

Sistem akuntansi yang dilakukan, seperti mengurangi kerugian atau meningkatkan keuntungan yang dilaporkan kepada calon investor dan pemegang saham merupakan tindakan manajemen dalam menerapkan sistem manajemen laba (Tatar & Sujana, 2021). Manajemen laba terjadi karena masalah keagenan, termasuk kesalah pahaman kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* merupakan bagian dari faktor-faktor yang kemungkinan terdapat pengaruh pada manajemen laba.

Fenomena yang berhubungan dengan manajemen laba sering kali terlihat di perusahaan Indonesia. Fenomena tersebut datang dari sektor manufaktur yaitu PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Tim manajemen perusahaan baru yang mengambil kendali PT. AISA sejak Oktober 2018 mempertanyakan hasil audit laporan keuangan tahun 2017. Pada laporan tersebut terdapat dugaan bahwa manajemen perusahaan lama yang menggelembungkan Rp. 4 triliun pada akun persediaan, aset tetap, dan piutang. Setelah dilakukan audit ulang, penyajian dan revisi laporan keuangan PT. AISA tahun berakhir 2017 dilaporkan kembali pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan tahun 2018 & 2019 yang tidak dilaporkan pada saat itu. Laporan keuangan yang telah disajikan ulang oleh perusahaan melaporkan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun selama periode 2017. Angka ini lebih tinggi sebesar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan terdahulu yang hanya melaporkan kerugian sebesar Rp 551,9 miliar (sumber: katadata.co.id, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lama telah melakukan tindakan manajemen laba, dengan melaporkan kerugian yang lebih kecil dari kerugian sebenarnya. (Mertha & Kusuma, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan bisa dijelaskan menggunakan teori agensi. *Jensen* dan *Meckling* (dalam Purnama dan Taufiq, 2021) teori..keagenan ialah teori dasar yang diperlukan dalam mempelajari tata kelola perusahaan, dimana dalam pengelolaan perusahaan diserahkan kepada pihak lain (*agent*) dan tidak lagi dilakukan oleh pemilik (*principal*). Dalam teori agensi terdapat tiga macam asumsi dasar manusia antara lain: manusia memprioritaskan kepentingan pribadi, manusia memiliki gagasan terbatas tentang pemahaman masa depan, dan manusia tidak menyukai resiko. Jika asumsi dasar manusia terlibat dalam manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa manajer bertindak egois sebagai manusia dan melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Chaniago & Trisnawati, 2021).

Kegiatan manajemen dalam manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan manajemen laba, sehingga informasi dan laporan keuangannya dapat berdampak negatif bagi perusahaan dan mengurangi keuntungan perusahaan bagi investor (Cahyani dan Hendra, 2020). Adapun beberapa motivasi perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen laba antara lain: untuk mendapat insentif, untuk memperlancar pinjaman, dan motivasi IPO.

Profitabilitas ialah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi perusahaan yang dijalankan (Dewi dan Nurhayati, 2022). Jika laba yang dihasilkan sedikit, maka besar kemungkinan suatu perusahaan menerapkan manajemen laba yang bertujuan memikat perhatian investor untuk memberikan modalnya pada perusahaan. Bagi seorang investor, profitabilitas digunakan sebagai pandangan masa depan. Hal ini berhubungan dengan harapan baik mereka dalam tingkat pengembalian dana investasi selama periode tertentu.

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari kepemilikan pemegang saham dalam manajemen maupun para manajer yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Tatar dan Sujana (2021) kepemilikan manajerial ialah rasio antara total kepemilikan saham manajerial dengan total seluruh saham perusahaan yang diedarkan.

Peran manajer yang memiliki saham perusahaan tidak hanya sebagai pengelola perusahaan, melainkan juga sebagai pengawas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan besar dan kecil dapat digolongkan dalam berbagai cara, termasuk kapitalisasi pasar, *log total penjualan*, *log total assets*, dan *log size* (Agustia dan Suryani, 2018). Sumantri, Kusnawan, dan Anggraeni. (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan pada prinsipnya hanya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar.

Leverage adalah proporsi antara utang dengan aset perusahaan. Menurut Dewi dan Nurhayati (2022) skala pengelolaan utang yang memperlihatkan seberapa besar kegiatan perusahaan didanai oleh utang disebut *leverage*. Jumlah *leverage* yang besar akan mempengaruhi perilaku oportunistik manajemen, seperti mengadopsi manajemen laba agar tetap menjaga kinerja manajemen terlihat bagus oleh pemegang saham dan publik, hal tersebut menyebabkan manajemen sulit memperkirakan masa depan perusahaan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Diperoleh sampel data sesuai kriteria dengan metode *purposive sampling* sebanyak 16 perusahaan dari populasi 86 perusahaan. *Annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2020 sampai tahun 2021 yang dilaporkan di www.idx.co.id merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Terdapat penjelasan lima variabel beserta pengukurannya sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Kegiatan manajemen dalam manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan manajemen laba. Diukur dengan proksi *discretionary accruals* dihitung dengan *modified Jones model* (1995).

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh perusahaan dengan cara pengelolaan kekayaan perusahaan oleh manajemen. *Return on Asset* digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas (Yovianti dan Dermawan, 2020). Kegunaan ROA yaitu sebagai pengukuran efisiensi suatu perusahaan pada saat menghasilkan laba dengan aset perusahaan, serta digunakan untuk menentukan efisiensi operasi suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya menggunakan aset yang dimilikinya (Supriantikasari dan Utami, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial dihitung menggunakan presentasi kepemilikan manajerial atau dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Total saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara, termasuk penjualan bersih, kapitalisasi pasar, dan *total assets* (Agustia dan Suryani, 2018). Ukuran perusahaan diprosikan dengan jumlah *total assets* kemudian dikonversi ke logaritma natural (Ln) atau dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total assets})$$

5. Leverage

Proporsi antara utang dengan aset perusahaan disebut *leverage*. Perhitungan *leverage* menggunakan pendekatan *debt to total assets ratio* (Agustia dan Suryani, 2018):

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Penggunaan persamaan regresi berganda untuk mendeteksi seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi berganda, diperlukan pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik. Berikut Model persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 KM + \beta_3 SZ + \beta_4 DAR + \varepsilon$$

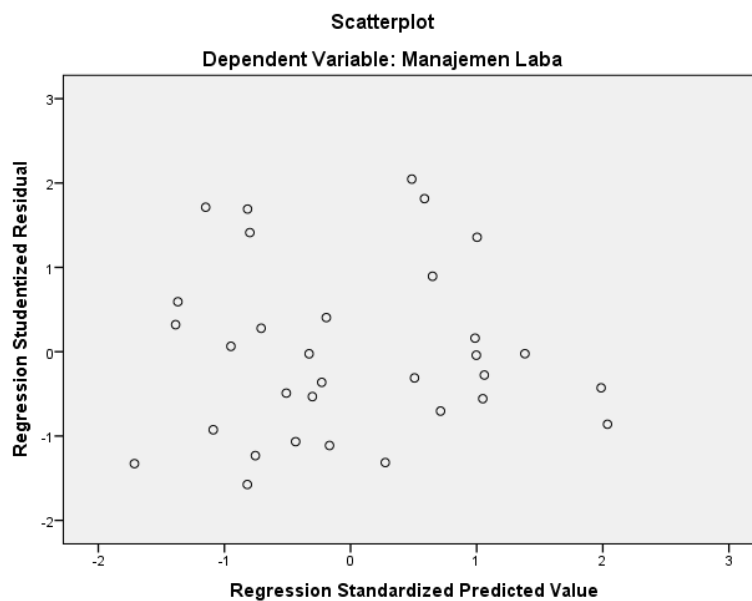
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum atas variabel independen yang diuji dapat terlihat dalam analisis deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif memberikan hasil bahwa jumlah N (data) dalam penelitian adalah 32 data. Jumlah rata-rata manajemen laba sebesar 0,1478, profitabilitas 0,0729, kepemilikan manajerial 0,0452, ukuran perusahaan 29,0522, dan *leverage* 0,3975. Jumlah *minimum* manajemen laba -0,05, profitabilitas 0,00, kepemilikan manajerial 0,00, ukuran perusahaan 27,37, dan *leverage* 0,11. Jumlah *maximum* manajemen laba 0,37, profitabilitas 0,18, kepemilikan manajerial 0,25, ukuran perusahaan 32,82, dan *leverage* 0,61. Jumlah standar deviasi manajemen laba 0,109, profitabilitas 0,048, kepemilikan manajerial 0,671, ukuran perusahaan 1,573, dan *leverage* 0,145.

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,112 dan nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* 0,200. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan data terdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa profitabilitas mendapatkan hasil *tolerance* 0,676 dan VIF 1,478. Kepemilikan manajerial mendapat hasil *tolerance* 0,861 dan VIF 1,162. Ukuran perusahaan mendapatkan hasil *tolerance* 0,948 dan VIF 1,055. Sedangkan *Leverage* mendapatkan hasil *tolerance* 0,609 dan VIF 1,642. Dari semua variabel independen menunjukkan hasil *tolerance* lebih besar dari 0,1 serta hasil *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10, maka antara variabel tidak terdapat multikolinieritas.

Uji autokorelasi menggunakan *runs test*. Dalam uji *runs test* menghasilkan *Runs Test Asymptotic Significance 2-tailed* 0,590. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023.

Menurut hasil pengujian, tidak terjadi heteroskedastisitas. Terbukti pada gambar 1 memperlihatkan bahwa grafik tidak menimbulkan pola tertentu serta terdistribusi secara normal atau tidak terlalu sempit dan lebar.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.398	.359		1.109	.277
Profitabilitas	.985	.474	.440	2.077	.047
Kepemilikan Manajerial	-.188	.306	-.115	-.615	.544
Ukuran Perusahaan	-.015	.012	-.209	-1.168	.253
Leverage	.271	.168	.361	1.616	.118

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023.

Berikut persamaan regresi linier berdasarkan tabel 1 uji regresi linier berganda:

$$Y = 0,398 + 0,985 ROA - 0,188 KM - 0,015 SZ + 0,271 DAR + \epsilon$$

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis	Beta (unstandardized coefficients)	Nilai Signifikan	Kesimpulan
Hipotesis 1	0.985	0.047	H1 Diterima
Hipotesis 2	-0.188	0.544	H2 Ditolak
Hipotesis 3	-0.015	0.253	H3 Ditolak
Hipotesis 4	0.271	0.188	H4 Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023.

Variabel profitabilitas menunjukkan hasil positif dengan signifikansi 0,047. Sehingga profitabilitas dapat berpengaruh pada manajemen laba dengan nilai positif. Kekayaan perusahaan yang diwakili oleh keuntungan perusahaan disebut profitabilitas. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa praktek manajemen laba sedang marak dalam suatu perusahaan. Dalam teori keagenan suatu sistem dirancang dengan partisipasi dua pihak, maka harus ada kontrak kerja atau kesepakatan antara dua pihak tersebut. Diharapkan kesepakatan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan pemilik dan manajemen untuk mendapatkan imbalan atas kinerja perusahaan, sehingga manajemen terus menyeimbangkan keuntungan untuk memperkuat kepercayaan investor dan menjaga uang yang diinvestasikan di perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROA. Semakin besar ROA, semakin banyak aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang menguntungkan akan terus menstabilkan keuntungannya dengan menerapkan sistem manajemen laba. Diperoleh hasil yang konsisten dari penelitian Dewi dan Nurhayati (2022) serta Amelia dan Purnama (2023) yaitu manajemen laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil negatif dengan nilai signifikan 0,544. Sehingga pengolahan manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Hal ini karena saham yang dimiliki masih tergolong rendah serta adanya persamaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Albert dan Widyastuti (2019) serta Tamara dan Sutoryo (2023) yaitu variabel kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif dengan nilai signifikansi 0,253, Sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengawasan ketat yang dilakukan oleh penguasa perusahaan, pemerintah, dan tim audit yang terlibat dalam perusahaan membuat pihak manajemen enggan untuk melakukan manajemen laba. Adanya pengawasan yang ketat tersebut kemungkinan besar tindakan manajemen laba secara cepat dapat terdeteksi, hal ini dapat merusak reputasi eksekutif perusahaan. Oleh karena itu, para manajer perusahaan besar ataupun kecil memilih tidak melakukan tindakan manajemen laba. Hasil yang sama diperoleh Agustia dan Suryani (2018) serta Mardianto (2020) yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Variabel *leverage* menunjukkan hasil positif dengan signifikansi 0,188. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengolahan manajemen laba. Hal ini disimpulkan bahwa *leverage* bukanlah penentu utama dalam mempengaruhi manajemen laba di perusahaan. Hutang dapat digunakan untuk membiayai investasi selain kegiatan operasi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan *leverage* untuk periode yang bersangkutan, namun pada kenyataannya investasi yang diperoleh dari hutang tersebut dapat memberikan kontribusi untuk masa depan dengan laba yang menguntungkan manajemen dan pemegang saham. Sehingga manajemen tidak memiliki ketertarikan untuk terlibat dalam manajemen laba dengan tujuan meningkatkan rasio *leverage*. Hasil penelitian didukung oleh Saragih (2017) serta Yovianti dan Dermawan (2020) manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh *leverage*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh bahwa: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Adapun saran yang diajukan pada perusahaan mengenai tingkat *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan adanya tindakan manajemen laba. Jika perusahaan menginginkan *Return on Asset* yang tinggi dan ingin terhindar dari indikasi manajemen laba, maka diharapkan perusahaan dapat mengimbangi pendapatan dengan perubahan piutang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap ManajemenL aba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agustin, E. P., & widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner :Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990-1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Albert, &Widyastuti, E. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 100-111.
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 30-44.
- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021, October). Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8246>
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40-54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>

- Katadata.co.id, "TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun", 12 Februari 2020,
- Kusuma, I G.B.I., & Mertha, I M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182-196.
- Mardianto. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bei Tahun 2014-2018. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 3(1), 71-94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 161-180.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 62-76. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.505>.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 5(1), 49-66.
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329-340.
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10–20. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/28857/18623>
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1799–1808. <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>.